

**URGENSI BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENINGKATKAN
MINAT REMAJA UNTUK MENGIKUTI MAJELIS TA'LIM DI
GAMPONG MEUE KECAMATAN TRIENGGADENG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**ADINDA RAMADHANI
NIM. 170402117
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021M/1443H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh :

ADINDA RAMADHANI

NIM. 170402117

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mira Fauziah, M.Ag.
NIP. 197203111998032002


M. Yusuf My, MA
NIDN. 2106048401

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh :

ADINDA RAMADHANI

NIM. 170402117

Pada Hari/Tanggal

Jum'at , 14 Januari 2022 M

11 Jumadil Akhir 1443 H

di

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua


Dr. Mira Fauziah, M.Ag

Nip.197203111998032002

Sekretaris


M. Yusuf, MA

NIDN/2106048401

Anggota I,


Drs. Umar Latif, MA

Nip.195811201992031001

Anggota II,


Rofiqo Duri, M.Pd

Nip.199106152020121008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,


Dr. Fakhri, S. Sos., MA

NIP.196411201998031001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Adinda Ramadhani
NIM : 170402117
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi berjudul "*Urgensi Bimbingan Islami Dalam Meningkatkan Minat Remaja Untuk Mengikuti Majelis Ta'lim di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng*" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 5 Januari 2022

Yang menyatakan,


Adinda Ramadhani

NIM. 170402117

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah “Urgensi Bimbingan Islami dalam Meningkatkan Minat Remaja Untuk Mengikuti Majelis Ta’lim di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng”. Masa remaja adalah salah satu bagian dari tahap perkembangan manusia yang merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja menjadi masa yang paling kritis dibandingkan dengan masa lainnya dalam kehidupan manusia. Sehingga pada masa ini akan menjadi penentu bagaimana kehidupan manusia selanjutnya yang akan menjadi lebih baik atau sebaliknya. Karena akan memberikan dampak bagi orang lain maupun dirinya sendiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat remaja dalam mengikuti majelis ta’lim di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng dan apa urgensi bimbingan islami terhadap remaja dalam mengikuti majelis ta’lim di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Pemilihan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah subjek penelitian sepuluh orang terdiri dari kepala desa, Tgk imam/ustadz yang memberikan bimbingan islami, ketua pemuda, serta tujuh orang remaja. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini minat remaja untuk mengikuti majelis ta’lim sangatlah kurang, dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor teman sebaya dan pembahasan yang di anggap kurang menarik. Urgensi bimbingan islami dalam meningkatkan minat remaja untuk mengikuti majelis ta’lim, diantaranya yaitu dengan adanya bimbingan islami remaja dapat memahami tentang bagaimana pentingnya mengikuti majelis ta’lim, dengan adanya bimbingan islami remaja akan terarah untuk menjauhi perbuatan yang dapat merugikan dirinya dan orang lain, dengan adanya bimbingan islami remaja dapat mengambil hikmah dan pengajaran yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kata kunci : Bimbingan Islami, Remaja, Majelis Ta’lim

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang hanya milik-Nya puji-pujian seluruhnya dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas ke hadirat Allah SWT yang hingga kini masih memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul “*Urgensi Bimbingan Islami dalam Meningkatkan Minat Remaja Untuk Mengikuti Majelis Ta’lim*”

Shalawat dan salam yang senantiasa selalu kita panjatkan kepada Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi seluruh alam, semoga semua umat Islam mendapatkan syafa’atnya di akhirat nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Selesaiannya pembuatan karya ilmiah ini, tidak terlepas dari bantuan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak.

Rasa hormat dan terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Dr. Mira Fauziah, M.Ag. sebagai pembimbing I, dan kepada Bapak M.Yusuf My, MA, sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran. Rasa terima kasih juga kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. Fakhri, S.Sos., MA., Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI), Bapak Jarnawi, M.Pd dan kepada seluruh Civitas Akademik di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mengajarkan penulis berbagai ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi hambatan dan kesulitan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, namun dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, Alhamdulillah akhirnya hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi.

Ungkapan terima kasih dan rasa hormat kepada pahlawan dalam hidup saya yang selalu memberikan dukungan terbaik, menjadi tempat mengadu dalam segala hal, memberi semangat, penasihat terbaik sehingga membuat saya tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik seperti sekarang ini. Kepada Ibunda Norawati, beliau adalah sosok yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dari awal kuliah hingga akhir kuliah agar saya selaku penulis bisa menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dan kepada keluarga besar saya yang selalu mendo'akan saya dengan tulus.

Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yaitu: Nazariah, Masyitah, Devi Susanti Dewi, Sri Muliani, Anjelia Agustina, Cut Nailul Fauza, Nurazizah, Nailul Muna, Lia Afriani, Elvira, Ferdi Firnanda, Riduan Syah Putra, Fakhurrazi, dan kepada seluruh sahabat dan teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan semuanya di sini.

Sahabat-sahabat BKI seperjuangan, terima kasih telah bersama saya dalam menempuh pendidikan Strata Satu bersama-sama, khususnya kepada sahabat yang saling menguatkan, bekerja sama walaupun dalam permasalahan yang berbeda.

Terima kasih juga kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk moril maupun material, semoga mereka semua mendapatkan balasan berupa pahala yang setimpal dari Allah. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi siapa saja yang mendapatkan membacanya. *Amiin ya Rabbal 'Alamiin.*

Banda Aceh, 10 November 2021
Penulis ,

Adinda Ramadhani
NIM. 170402117



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Definisi operasional	6
F. Kajian terdahulu	9
G. Sistematika penulisan.....	11
BAB II : LANDASAN TEORITIS	12
A. Definisi urgensi	12
B. Konsep Bimbingan Islami.....	13
1. Pengertian Bimbingan Islami	13
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islami.....	16
3. Bentuk-Bentuk Bimbingan Islami.....	18
C. Remaja.....	21
1. Pengertian Remaja	21
2. Ciri-Ciri Remaja.....	23
3. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja	30
4. Perkembangan Kognitif Pada Remaja	31
5. Perkembangan Emosi Pada Remaja.....	33
6. Perkembangan Penalaran Moral	34
7. Perkembangan Pemahaman Tentang Agama.....	35
D. Majelis Ta'lim.....	36
BAB III : METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Data Penelitian	41
B. Sumber Data Penelitian.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV : DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN....	49
A. Deskripsi Data Penelitian	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	51
.....	

BAB V : PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

TABEL, 4.1 Daftar Nama Dusun yang Ada di Gampong Meue	49
TABEL, 4.2 Daftar Nama Keuchik di Gampong Meue Dari Masa ke Masa	50
TABEL, 4.3 Perbatasan Gampong Meue.....	50
TABEL, 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	50
TABEL, 4.5 Daftar Nama-nama yang di Wawancarai	51



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FDK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN 5 : Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah salah satu bagian dari tahap perkembangan manusia yang merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja menjadi masa yang paling kritis dibandingkan dengan masa lainnya dalam kehidupan manusia. Sehingga pada masa ini akan menjadi penentu bagaimana kehidupan manusia selanjutnya yang akan menjadi lebih baik atau sebaliknya. Karena akan memberikan dampak bagi orang lain maupun dirinya sendiri.

Batasan usia masa remaja adalah masa di antara 12-21 tahun dengan perincian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir.¹ Berbeda dengan pendapat Hurlock yang membagi masa remaja menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal 13-16 tahun, sedangkan masa remaja akhir 17-18 tahun.²

Saat seseorang tidak mampu melewati masa remaja sebagaimana yang diharapkan, ini akan menimbulkan situasi-situasi yang sulit bagi dirinya sehingga akan mempengaruhi sifat dan perilakunya sehari-hari. Hal yang paling dikhawatirkan akan mengarahkan ia pada sifat dan perilaku negatif yang akan berujung kepada perilaku yang dapat merugikan dirinya maupun orang lain³.

Perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat membuat banyak orang terlena, bahkan lalai dan lengah terutama pada generasi muda yaitu remaja

¹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Rajawali Pers, 2012, hal.255.

² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga Press, 2003), hal. 206.

³ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hal.255.

dan masyarakat yang tidak dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan, serta pendidikan agama yang tidak memadai membuat mereka semakin jatuh kedalam dosa dan maksiat⁴. Sementara pendidikan formal yang mereka miliki tidak cukup untuk membentuk akhlak dan pribadi yang dapat mencegah mereka dari perbuatan yang mungkar.

Orang tua yang sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa memperdulikan bagaimana perkembangan anak-anaknya merupakan awal dari rapuhnya pertahanan terhadap anak. Seringkali orang tua hanya cenderung memikirkan kebutuhan lahiriyah anaknya dengan bekerja keras tanpa memperdulikan bagaimana anak-anaknya tumbuh dan berkembang dengan alasan sibuk mencari uang untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Alasan tersebut sangat rasional dan tidak salah, namun kurang tepat. Karena kebutuhan bukan hanya tentang materi namun juga non materi. Kebutuhan non materi yang diperlukan anak dari orang tua seperti perhatian secara langsung, kasih sayang dan menjadi teman sekaligus sandaran anak untuk menumpahkan perasaannya.

Kesulitan orang tua untuk mewujudkan keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan lahir dan batin yang menjadi penyebab awal munculnya kenakalan remaja yang dilakukan anak dari dalam keluarga yang akhirnya tumbuh dan berkembang hingga meresahkan masyarakat.

Pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak dari lingkungan keluarga akhirnya berkembang ke dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Ketidakmampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan rohaniah anak

⁴ Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah Lingkungan Majelis Taklim* (Cet. 1; Bandung : Mizam, 1997), hal.5.

mengakibatkan anak mencari kebutuhan tersebut diluar rumah. Ini merupakan awal dari sebuah petaka masa depan seseorang, jika diluar rumah anak menemukan sesuatu yang menyimpang dari nilai dan norma agama.

Pola tingkah laku anak tidak terlepas dari pola tingkah laku anak-anak lain disekitarnya. Sehingga saat seorang remaja sedang dalam kesulitan atau mengalami permasalahan, ia akan lebih mudah untuk meminta bantuan kepada teman sebayanya. Terkadang mereka teman sebaya dapat memberikan penyelesaian terhadap masalah tersebut, akan tetapi tidak menutup kemungkinan mereka tidak terdapat menyelesaikannya. Bahkan bisa menjerumuskan temannya kedalam hal-hal negatif. Seharusnya dalam menyelesaikan permasalahan remaja, bantuan dari orang dewasa sangat dibutuhkan, mengingat mereka adalah sosok yang telah melewati masa remaja dan berpengalaman lebih matang⁵.

Keberadaan Majelis Ta'lim dalam era globalisasi ini sangat penting, terutama dalam upaya mengatasi dampak dari era globalisasi. Diharapkan dengan adanya bimbingan islami yang ada pada Majelis Ta'lim akan membantu remaja untuk terhindar dari perilaku-perilaku yang dilarang oleh agama. Para pembimbing memiliki peran yang cukup penting untuk mengajak remaja kepada perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW agar para remaja dapat terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh Allah dan dapat merugikan dirinya maupun orang lain.

Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl : 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara

⁵ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hal. 256.

yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁶

Ayat ini di pahami oleh sementara ulama sebagai menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah* yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah* yakni memberikan nasihat dengan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap *Ahl al-kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *jidat/perdebatan dengan cara yang terbaik* yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal di Gampong Meue, Kec. Trienggadeng peneliti melihat bahwa :

1. Para remaja yang ada di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng lebih senang menghabiskan waktunya bersama teman sebaya dan sangat sedikit dari remaja tersebut yang tertarik untuk mengikuti Majelis Ta'lim

⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), hal. 282.

⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol 7* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 386.

2. Melakukan hal-hal negatif seperti menghirup lem, merokok, membantah perintah orang tua, cabut sekolah, berkelahi, serta ugalkan di jalan yang dapat mengganggu masyarakat setempat.⁸

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Urgensi Bimbingan Islami dalam Meningkatkan Minat Remaja Untuk Mengikuti Majelis Ta'limdi Gampong Meue, Kecamatan Trienggadeng.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana minat remaja dalam mengikuti majelis ta'lim di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng ?
2. Apa urgensi bimbingan islami terhadap remaja dalam mengikuti majelis ta'lim di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana minat remaja dalam mengikuti majelis ta'lim di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng.
2. Untuk mengetahui urgensi bimbingan islami terhadap remaja dalam mengikuti majelis ta'lim di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

⁸ Hasil Observasi Awal di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng pada tanggal 15 Oktober 2020.

1. Manfaat teoritis : penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pengetahuan dalam disiplin ilmu konseling islam.
2. Manfaat praktis : diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pendidik, guru dan ustadz/ustadzah yang berhubungan dengan Majelis ta'lim dalam memberikan bimbingan islami kepada remaja.

E. Definisi Operasional

Beberapa istilah atau konsep penting dalam penelitian ini, yaitu :

1. Urgensi Bimbingan Islami

Urgensi menurut istilah *kamus besar bahasa Indonesia* yaitu keharusan yang mendesak, hal yang sangat penting.⁹ Sedangkan menurut Peter Salim menjelaskan kalimat Urgensi cuplikan dari bahasa Inggris “*Urgency*” yaitu klasifikasi dari pada (*noun*) kata benda yang bermaksud “keadaan yang mendesak, keperluan yang mendesak akan kebutuhan mereka”.¹⁰

Menurut *kamus besar bahasa Indonesia* bimbingan adalah “petunjuk” (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntutan, pimpinan.¹¹ Istilah islami, secara etimologi kata “Islam” berasal dari bahasa Arab yaitu *salima* yang berarti selamat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia islam adalah agama yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad berpedoman pada kita suci Al- Quran yang diturunkan ke dunia

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1536.

¹⁰ Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, Cet 1, (Jakarta: Modem English Press, 1986), hal. 210.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pusat Pustaka, 2002), hal. 152.

melalui wahyu Allah. Sedangkan Islami merupakan yang bersifat keislaman atau akhlak.¹²

Bimbingan islami menurut Musnamar, beliau mendefinisikan bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Berdasarkan definisi ini, bimbingan islami merupakan proses bimbingan seperti bimbingan lainnya, tetapi dalam segala aspek kegiatannya selalu berlandaskan ajaran islam yaitu sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.¹³

Bimbingan islami dalam penelitian ini adalah upaya bantuan yang diberikan kepada remaja dalam meningkatkan minatnya untuk mempelajari ilmu agama pada Majelis Ta'lim.

2. Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolescence seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.¹⁴

¹² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi III*, cet. 4, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 454 .

¹³ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: UII Pres, 1992) hal. 5.

¹⁴ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hal, 206.

Hurlock mengutip pendapat Piaget yang mengemukakan bahwa masa remaja secara psikologis adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam memecahkan masalah.¹⁵ Dalam penelitian ini remaja yang dimaksud adalah remaja yang menerima bimbingan islami.

3. Majelis Ta'lim

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pengertian Majelis adalah Lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata Majelis dalam kalangan ulama adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para ulama islam.¹⁶

Majelis ta'lim merupakan tempat berlangsungnya pendidikan Islam yang membawa misi dakwah Islamiyah, karena tujuannya tidak lain adalah agar nilai-nilai Islam terwarisi oleh setiap insan dan mengkarakter dalam dirinya dan direalisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Bila nilai-nilai Islam telah melekat pada masing-masing individu, maka agama ini menjadi tegar di dunia, tersebar di seluruh lapisan dunia dan fungsi agama Islam sebagai rahmatan lil 'alamin dapat dibuktikan.¹⁷

Majelis Ta'lim dalam penelitian ini adalah tempat berlangsungnya bimbingan islami yang diberikan oleh ustadz/ustadzah kepada remaja di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng.

¹⁵*Ibid.*, hal. 216.

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. Ke-4, hal 859.

¹⁷Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan perkembangan)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1995), hal, 79

F. Kajian terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian, penulis melakukan tinjauan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang diangkat penulis. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Salmia (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2016) yang berjudul *“Peranan Majelis Taklim Ni’matullah Dalam Memberikan Bimbingan dan Konseling Islam (Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja) di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar”* berkesimpulan bahwa, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menyimpang remaja adalah faktor keluarga, lingkungan, media dan faktor kontak sosial serta upaya-upaya yang dilakukan oleh majelis ta’lim dalam memberikan bimbingan dan konseling adalah memberikan ceramah, memberikan penanaman agama islam pada remaja berupa pengajian dasar, cara berwudhu’ dan shalat, tadarrus serta mengadakan bakti sosial khusus bagi remaja bermasalah.¹⁸

Kedua, Muhammad Sabri (Universitas Islam Negeri Syaraif Hidayatullah Jakarta: 2018) yang berjudul *“Peran Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an di Majelis Ta’lim Ar-Ridho Tama Asri Cipadu Kota Tangerang Selatan”* berkesimpulan bahwa, peran bimbingan agama dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur’an sangat penting bagi para jamaah yang ada di Majelis Ta’lim yaitu dengan cara melakukan pengajian dengan para jamaah yaitu membaca Al-Qur’an secara bersama-sama dan

¹⁸ Salmia, *“Peran Majelis Taklim Ni’matullah dalam memberikan Bimbingan dan Konseling Islam (Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja) di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar”*, Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AIAUDDIN Makassar, 2016.

memberikan penjelasan tentang tajwid kepada para jamaah dan dengan diberikan penjelasan tentang kandungan yang dibaca dalam pengajian tersebut. Disamping itu, selain isi kandungan yang dibaca dalam pengajian tersebut. Disamping itu, selain isi kandungan ayat yang dibaca pembimbing juga menjelaskan tentang aqidah akhlak, ketaqwaan dan keimanan serta fikih untuk bekal para jamaah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penulis tidak menemukan skripsi yang secara khusus membahas tentang urgensi bimbingan islami dalam meningkatkan minat remaja untuk mengikuti Majelis Ta'lim. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peneliti skripsi ini masih sangat layak untuk di teliti.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini nanti, penulis membagi kedalam lima bab, yakni :

Bab I menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. Bab II Menguraikan tentang landasan teori kajian ini seperti bimbingan islami, remaja, dan peran majelis ta'lim. Bab III Menguraikan tentang metode penelitian, pendekatan dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV menguraikan secara rinci tentang hasil

¹⁹ Muhammad Sabri, "Peran Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an di Majelis Taklim Ar-Ridho Taman Asri Cipadu Kota Tangerang Selatan". Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018

penelitian tentang bimbingan islami dalam meningkatkan minat remaja untuk mengikuti majelis ta'lim di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie jaya. Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran dan penutup. Bab ini juga merupakan bagian akhir dari pembahasan skripsi yang mencantumkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran daftar penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Definisi Urgensi

Urgensi menurut istilah *kamus besar bahasa Indonesia* yaitu keharusan yang mendesak, hal yang sangat penting.¹ Sedangkan menurut Peter Salim menjelaskan kalimat Urgensi cuplikan dari bahasa Inggris “*Urgency*” yaitu klasifikasi dari pada (*noun*) kata benda yang bermaksud “keadaan yang mendesak, keperluan yang mendesak akan kebutuhan mereka”.²

Urgensi merupakan sebuah kata yang diambil dari bahasa lain. Urgensi bukan merupakan kata asli Indonesia, tetapi kata bahasa latin yang melebur ke dalam bahasa Indonesia. Urgensi berasal dari bahasa latin yaitu *urgere* yang berarti mendorong. Istilah urgensi merujuk pada sesuatu yang mendorong kita dan memaksa kita untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan.³

Urgensi dalam penelitian yaitu hal-hal yang harus diperhatikan ketika sedang melakukan penelitian karena hal tersebut bersifat penting. Selain itu, urgensi merupakan sifat suatu tahapan, langkah, dan kegiatan yang dianggap sangat penting untuk dilaksanakan.

Sebagaimana diketahui bahwa pentingnya bimbingan Islami yang harus diterapkan dan digalakkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat mayoritas kita

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1536.

² Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, Cet 1, (Jakarta: Modem English Press, 1986), hal.210.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Arti Kata Urgan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 73

beragama Islam, yang menjadi agama sempurna yang membawa manusia kejalan yang di ridhai oleh Allah.

B. Konsep Bimbingan Islami

1. Pengertian Bimbingan Islami

Bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴ Hakikat bimbingan konseling islam adalah usaha membina individu belajar mengembangkan fitrah dan kembali kepada fitrah. Dengan cara memperdayakan (*empowering*) iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah.⁵

Bimbingan Islam merupakan layanan bimbingan dalam membantu individu agar terarah, sistematis, dan kontinu, dengan berlandaskan kepada al-Quran dan Hadist sehingga tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat baik itu secara individu maupun maupun secara kelompok, baik yang bermasalah ataupun tidak bermasalah, dengan tujuan agar mereka dapat mengfunsgsikan seoptimal mungkin keimanannya, sehubungan dengan masalah yang dihadapi, terlepas dari masalahnya sehingga mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan dakam kehidupannya baik dimasa sekarang atau masa yang akan datang.

a. Pembimbing

⁴Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual...* hal. 5.

⁵Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 22.

Pembimbing dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai pemimpin atau penuntun. Kata tersebut diambil dari kata bimbing yang artinya pimpin atau tuntun, kemudian diberi awalan pe- menjadi pembimbing yang artinya yang menyebabkan sesuatu menjadi tahu, arti tersebut disesuaikan dengan profesi dan disiplin ilmu yang dimiliki.⁶

b. Terbimbing

Yaitu peserta atau orang yang mempunyai masalah dalam mencapai tujuan.⁷ Singkatnya, terbimbing adalah seseorang yang diberikan bimbingan.

Bimbingan di dalam Agama Islam merupakan kegiatan dari dakwah islamiah karena dakwah yang terarah ialah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup dunia dan akhirat. Allah memerintahkan manusia untuk saling mengingatkan dan menasehati. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al Ashr : 2-3

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: *“Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”*.

Ketika menafsirkan ayat tersebut, Syaikh Zamakhsyari dalam tafsirnya Al Kasyaf, menyebutkan bahwa banyak orang yang merugi karena menjual akhirat demi kehidupan dunia. Namun, pengecualian diberikan kepada orang yang saling

⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 427.

⁷ H. Paimun, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: UIN Press, 2008), hal. 11.

mengingatkan dan menasehati kepada kebaikan, tauhid, menjauhi maksiat.⁸ Dengan kata lain, keberadaan konseling merupakan antitesa terhadap kebutuhan untuk saling mengingatkan, membantu menuju kebaikan, dengan cara menasehati, melakukan konseling, membimbing dan sebagainya.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islami

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan konseling Islam yaitu agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu dapat berkembang dan berfungsi dengan sangat baik, sehingga menjadi pribadi *kaafah*, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.⁹

Secara singkat tujuan konseling Islam dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Tujuan umum

Membantu konseli/klien agar memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu perbuatan yang dipandang baik dan benar yang bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan kepentingan di akhirat.

b. Tujuan khusus

1. Untuk membantu konseli/klien agar tidak menghadapi masalah.

⁸Abu Al Qasim Mahmud Ibn Umar Al Zamakhsyari, *Al Kasyaf 'an Haqaiq Gowamidh Al Tanzil wa Uyuni Al Aqa'il fi wujuhi al ta'wil*, (Riyadh: Maktabah Al Abikan, 1998), Juz. VI, hal. 427.

⁹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 207-208.

2. Untuk membantu konseli/klien mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
3. Untuk membantu konseli/klien memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak akan terjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang sekitarnya.¹⁰
4. Bertujuan mengfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dalam kebulatan pribadi atau tantangan masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Tujuan pokok konseling islami dapat dilihat dengan rumusan sebagai berikut :

1. Secara preventif membantu konseli/klien untuk mencegah timbulnya masalah pada dirinya.
2. Secara kuratif/korektif membantunya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
3. Secara perseverative membantunya menjaga situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar jangan sampai kembali tidak baik (menimbulkan kembali masalah yang sama).
4. Secara perkembangan membantunya menumbuh kembangkan situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar secara

¹⁰ Ahmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta : Bima Rena Pariwara, 2000), hal. 91.

berkesinambungan, sehingga menutup kemungkinan untuk munculnya kembali masalah dalam kehidupannya.¹¹

Dengan demikian tujuan dan kegunaan bimbingan islami yaitu agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu dapat berkembang dan berfungsi dengan sangat baik, dan memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian dalam mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu yang baik dan benar, yang bermanfaat untuk kehidupan di dunia dan diakhirat.

3. Ciri-ciri Bimbingan Islami

Bimbingan Islam mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan bimbingan lain pada umumnya. Ciri-ciri bimbingan Islam yang sangat mendasar adalah :

- a. Berparadigma kepada wahyu dan ketuladanan para nabi, rasul dan para ahli warisannya.
- b. Hukum konselor memberikan konseling kepada konseli atau klien yang meminta bimbingan kepada konselor adalah wajib dan suatu keharusan bahwa konseling merupakan ibadah.
- c. Akibat konselor menyimpang dari wahyu dapat berakibat fatal bagi dirinya sendiri maupun konseli/klien dan Allah menghukum mereka sebagai orang yang mendustakan agama (kafir), melanggar agama dengan sengaja dan terang-terangan (dzalim), menganggap mudah dan mengabaikan agama (fasiq).

¹¹ SaifuL Akhyar, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2011), hal. 88.

- d. Sistem konseling Islam dimulai dengan pengarahan kepada kesadaran rohani dengan membacakan ayat-ayat Allah setelah itu baru melakukan proses terapi dengan membersihkan dan mensucikan sebab-sebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan.
- e. Konselor sejati dan utama adalah mereka yang di dalam konseling di bawah bimbingan atau pimpinan Allah dan Al-Quran.¹²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari bimbingan Islami yaitu yang bertujuan untuk membimbing manusia pada kesadaran rohani dengan membaca ayat-ayat Allah beserta melakukan proses terapi dengan membersihkan diri dari penyimpangan, yang didalam konseling di bawah bimbingan atau pimpinan Allah dan Al-Quran. Dengan berparadigma kepada wahyu dan ketuladanan para nabi, rasul dan para ahli warisnya, Hukum memberikan konseling kepada klien itu wajib dan suatu keharusan.

4. Metode Bimbingan Islami.

Dalam menjalankan metode bimbingan islami telah dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surah An-Nahl ayat Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat*

¹²Wilia Walyuni Panjaitan, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII-G MTS Pondok Pesantren Waridussalam Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang*, Skripsi (Sumatera Utara : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), hal. 56-57.

dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl : 125).¹³

Allah berfirman memerintahkan Rasulnya, Nabi Muhammad agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah. Ibnu Jarir mengatakan : “Yaitu apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa Al-Qur’an dan as-Sunnah serta pelajaran yang baik, yang didalamnya berwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan agar mereka waspada terhadap siksa Allah. Firmannya: “Dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik” yakni, barang siapa yang membutuhkan dialog dan tukar pikiran, maka hendaklah dilakukan dengan cara yang baik, lemah lembut, serta tutur kata yang sopan.

Firman Allah : “Sesungguhnya Rabb-mu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya” dan ayat seterusnya. Maksudnya, Dia mengetahui siapa yang sengsara dan siapa pula yang bahagia. Hal itu telah Dia tetapkan di sisi-Nya dan telah usai pemutusannya. Serulah mereka kepada Allah SWT, janganlah kamu bersedih hati atas kesesatan orang-orang di antara mereka, sebab hidayah itu bukanlah urusanmu. Tugasmu hanyalah memberi peringatan dan menyampaikan risalah, dan perhitungan-Nya adalah tugas Kami.¹⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga bentuk bimbingan Islami, yaitu :

a. Al-Hikmah

Kata “*Al-Hikmah*” dari segi bahasa mengandung makna sempurna, bijaksana, dan suatu yang tergantung padanya akibat sesuatu yang terpuji, ucapan

¹³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), hal. 282.

¹⁴Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2008) hal. 204.

yang sesuai kebenaran, perkara yang lurus dan benar, keadilan, pengetahuan, dan lapang dada. Kata “*Al-Hikmah*” dengan bentuk jamaknya “*Al-Hikmah*” bermakna kebijaksanaan, ilmu pengetahuan, filsafat, kenabian, keadilan, pepatah dan Al-Qur’an Al-Karim.¹⁵ *Al-Hikmah* adalah bentuk bimbingan yang memiliki sikap kebijaksanaan yang mengandung potensi perbaikan, perubahan, pengembangan dan penyembuhan, esensi ketaatan dan ibadah, berupa cahaya yang selalu menerangi jiwa, kalbu, akal pikiran dan kecerdasan ilahiyah sehingga segala permasalahan hidup dalam kehidupan dapat teratasi dengan baik dan benar dalam bentuk pandangan mata, ucapan, sikap, dan tindakan yang baik.

b. Al-Mau’izhah Al-Hasanah

Al-Mau’izhah al-Hasanah adalah bimbingan dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran yang baik atau *i’tibar-i’tibar* dari perjalanan kehidupan para Nabi, Rasul dan para Auliya-Allah yang mana pelajaran itu dapat membantu klien menyelesaikan permasalahan kehidupan. Contohnya seperti bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berpikir, cara berperasaan, cara berperilaku, bagaimana cara mengembangkan eksistensi diri dan menemukan jati diri sehingga menjadi manusia yang memiliki potensi ilahiyah yang sempurna tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat.¹⁶

c. Mujadalah

Mujadalah adalah bimbingan yang dimana seorang klien sedang dalam kebimbangan atau keraguan, kesulitan dalam mengambil keputusan dari dua hal atau lebih. Bentuk ini digunakan pada saat seorang klien ingin mencari kebenaran

¹⁵M. Hamdan Bakran adz-Dzaky, *Pikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2002), hal. 139.

¹⁶M. Hamdan Bakran adz-Dzaky, *Pikoterapi dan Konseling...*, hal. 201.

yang dapat meyakinkan dirinya. Bentuk ini menitik beratkan kepada seseorang yang membutuhkan kekuatan dan keyakinan untuk menghilangkan keraguan, was-was, dan prasangka-prasangka negatif yang membahayakan perkembangan jiwa, akal, pikiran, dan emosinya sehingga sangat berpengaruh terhadap lingkungannya.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa Al-Hikmah berbicara tentang kebijakan dalam bimbingan islami yang melihat permasalahan yang sedang dihadapi dengan menunjukkan ucapan dan tindakan yang baik. Al-Mauizhah Al-Hasanah berbicara tentang permasalahan yang sedang dihadapi memberikan solusi atau nasehat dengan cara melihat perjalanan para Nabi, Rasul, dan Auliya-Allah sehingga menjadi individu yang baik didunia dan diakhirat. Mujadalah berbicara tentang bertukar pikiran yang baik dengan individu yang sedang memiliki keraguan dalam menentukan pilihannya terhadap dua pilihan atau lebih.

C. Konsep Remaja

1. Pengertian Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolescence seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.¹⁸

¹⁷*Ibid.*, hal. 154.

¹⁸ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hal, 206.

Menurut teori Piaget, mengemukakan bahwa masa remaja adalah secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu bernitegrasi dengan masyarakat dewasa,usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam memecahkan masalah.¹⁹

Selanjutnya, Wirawan menjelaskan bahwa untuk mendefinisikan remaja seharusnya disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk di Indonesia digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. Usia 11 tahun adalah usia di mana pada umumnya tanda-tanda sekunder mulai nampak.
- b. Pada masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak.
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas ego, tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual dan tercapainya puncak perkembangan kognitif, maupun moral.
- d. Batas usia 24 tahun adalah merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orangtua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orangtua.

¹⁹*Ibid.*, hal. 216.

- e. Dalam definisi tersebut, status perkawinan sangat menentukan apakah individu masih digolongkan sebagai remaja ataukah tidak.²⁰

2. Ciri-ciri Remaja

Seperti halnya pada semua periode yang penting, selama rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalumerupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya. Menurut Sidik Jatmika, kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus, yakni:

- a. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bisa menjauhkan remaja dari keluarganya.
- b. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir.
- c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai

²⁰S. Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) hal. 23.

muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.

- d. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (over confidence) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orang tua.

Selanjutnya, Sidik Jatmika menjelaskan adanya kesulitan yang sering dialami kaum remaja yang betapapun menjemukan bagi mereka dan orangtua, merupakan bagian yang normal dari perkembangan remaja itu sendiri. Beberapa kesulitan atau bahaya yang mungkin dialami kaum remaja antara lain:

- a. Variasi kondisi kejiwaan. Suatu saat mungkin ia terlihat pendiam, cemberut, dan mengasingkan diri, tetapi pada saat yang lain terlihat sebaliknya, periang, berseri-seri dan yakin. Perilaku yang sulit ditebak dan berubah-ubah ini bukanlah sesuatu yang abnormal. Hal ini hanyalah perlu diprihatinkan dan menjadi kewaspadaan bersama manakala telah menjerumuskan remaja dalam kesulitan-kesulitan disekolah atau kesulitan dengan teman-temannya.
- b. Rasa ingin tahu seksual dan coba-coba. Hal ini merupakan sesuatu yang normal dan sehat. Rasa ingin tahu seksual dan bangkitnya rasa birahi adalah normal dan sehat. Ingat, perilaku tertarik pada seks sendiri juga merupakan ciri yang normal pada perkembangan masa remaja. Rasa ingin tahu jelas menimbulkan bentuk-bentuk perilaku seksual.
- c. Membolos.

- d. Perilaku anti sosial, seperti suka mengganggu, berbohong, kejam dan menunjukkan perilaku agresif. Penyebabnya mungkin bermacam-macam dan banyak tergantung pada budayanya. Akan tetapi, penyebab yang mendasar adalah pengaruh buruk teman, dan pendisiplinan yang salah dari orangtua, terutama bila terlalu keras atau terlalu lunak dan sering tidak ada sama sekali.
- e. Penyalahgunaan obat bius.
- f. Psikosis, bentuk psikosis yang paling dikenal orang adalah skizofrenia (setengah gila hingga gila beneran).²¹

Dari berbagai penjelasan di atas, dapatlah dipahami tentang berbagai ciri yang menjadi kekhususan remaja. Ciri-ciri tersebut adalah:

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

- b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk

²¹Aplikasia, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, (2017), hal. 26-27.

bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas-ego pada remaja.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri atau “semau gue”, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan

kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas yang cukup meresahkan. Mereka menganggap bahwa perilaku yang seperti ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka.²²

Selanjutnya, Jahjamengemukakan bahwa masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja yang sekaligus sebagai ciri-ciri masa remaja yaitu :

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa storm dan stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa-masa yang sebelumnya. Pada fase ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan kepada remaja, misalnya mereka

²²Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hal, 221

diharapkan untuk tidak lagi bertingkah laku seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan tampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah di Perguruan Tinggi.

- b. Perubahan yang cepat secara fisik juga disertai dengan kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungannya dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

- d. Perubahan nilai, di mana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting, karena telah mendekati dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan itu, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab itu.²³

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan dapatlah disimpulkan bahwa masa remajaberada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya tampak sudah “dewasa”, akan tetapibila diperlakukan seperti orang dewasa remaja gagal menunjukkan kedewasaannya. Pengalamannyamengenai alam dewasa masih belum banyak karena ia sering terlihat pada remaja adanya kegelisahan,pertentangan, kebingungan, dan konflik pada diri sendiri. Bagaimana remaja memandang peristiwa yangdialami akan menentukan perilakunya dalam menghadapi peristiwa-peristiwa tersebut.

3. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan ialah (fase) remaja. Masa ini merupakan segmenkehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapatdiarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik,remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usinya dengan baik.

²³Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kecana, 2011) hal. 238

Apabila tugas perkembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Sebaliknya, manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial fase-fase berikutnya, menyebabkan ketidakbahagiaan pada remaja yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

William Kay, sebagaimana dikutip Yudrik Jahja mengemukakan tugas-tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut:

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- c. Mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- f. Memperkuat self-control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup (*weltanschauung*).
- g. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

Selanjutnya, dalam membahas tujuan tugas perkembangan remaja, Jahja mengemukakan pendapat Luella Cole yang mengklasifikasikannya ke dalam sembilan kategori, yaitu, kematangan emosional, pemantapan minat-minat heteroseksual, kematangan sosial, emansipasi dari control keluarga, kematangan intelektual, memilih pekerjaan, menggunakan waktu senggang secara tepat, memiliki falsafah hidup dan identifikasi diri.²⁴

4. Perkembangan Kognitif Pada Remaja

Masa remaja adalah suatu periode kehidupan di mana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai pucaknya. Hal ini adalah karena selama periode remaja ini, proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. Sistem saraf yang berfungsi memproses informasi berkembang dengan cepat. Di samping itu, pada masa remaja ini juga terjadi reorganisasi lingkaran saraf *prontal lobe* (belahan otak bagian depan sampai pada belahan atau celah setral). *Prontal lobe* ini berfungsi dalam aktifitas kognitif tingkat tinggi, seperti kemampuan merumuskan perencanaan strategis atau kemampuan mengambil keputusan.

Perkembangan *Prontal lobe* ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif remaja, sehingga mereka mengembangkan kemampuan penalaran yang memberinya suatu tingkat pertimbangan moral dan kesadaran sosial yang baru. Di samping itu, sebagai anak muda yang telah memiliki kemampuan memahami pemikirannya sendiri dan pemikiran orang lain, remaja mulai membayangkan apa yang dipikirkan oleh orang tentang dirinya. Ketika kemampuan kognitif mereka

²⁴Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 239

mencapai kematangan, kebanyakan anak remaja mulai memikirkan tentang apa yang diharapkan dan melakukan kritik terhadap masyarakat mereka, orang tua mereka, dan bahkan terhadap kekurangan diri mereka sendiri.

Kemudian dengan kekuatan baru dalam penalaran yang dimilikinya, menjadikan remaja mampu membuat pertimbangan dan melakukan perdebatan sekitar topik-topik abstrak tentang manusia, kebaikan dan kejahatan, kebenaran dan keadilan. Kalau pada masa awal anak-anak ketika mereka baru memiliki kemampuan berpikir simbolik Tuhan dibayangkan sebagai person yang berada di awa, maka pada masa remaja mereka mungkin berusaha mencari sebuah konsep yang lebih mendalam tentang Tuhan dan eksistensi.²⁵

5. Perkembangan Emosi Pada Remaja

Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Pertumbuhan pada tahun-tahun awal masa puber terus berlangsung tetapi berjalan agak lambat. Pertumbuhan yang terjadi terutama bersifat melengkapi pola yang sudah terbentuk pada masa puber. Oleh karena itu, perlu dicari keterangan lain yang menjelaskan ketegangan emosi yang sangat khas pada usia ini.

Sikap, perasaan atau emosi seseorang telah ada dan berkembang semenjak ia bergaul dengan lingkungannya. Timbulnya sikap, perasaan atau emosi itu (positif atau negatif) merupakan produk pengamatan dari pengalaman individu secara unik dengan benda-benda fisik lingkungannya, dengan orang tua dan

²⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Cet.6, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), hal, 194.

saudara-saudara, serta pergaulan sosial yang lebih luas. Sebagai suatu produk dari lingkungan (lingkungan internal dan eksternal) yang juga berkembang, maka sudah tentu sikap, perasaan atau emosi itu juga berkembang. Bentuk-bentuk emosi yang sering nampak dalam masa remaja awal antara lain adalah marah, malu, takut, cemas, cemburu, iri-hati, sedih, gembira, kasih sayang dan ingin tahu. Dalam hal emosi yang negatif, umumnya remaja belum dapat mengontrolnya dengan baik. Sebagai remaja dalam bertingkah laku sangat dikuasai oleh emosinya.

Elizabeth B. Hurlock berpendapat bahwa:

Pemuda remaja dapat menghilangkan “unek-unek” atau kekuatan-kekuatan yang ditimbulkan oleh emosi yang ada dengan cara mengungkapkan hal-hal yang menimbulkan emosi-emosi itu dengan seseorang yang dipercayainya. Menghilangkan kekuatan-kekuatan emosi terpendam tersebut disebut juga “*emotional catharsis*”.²⁶

Cara-cara yang dapat ditempuh dalam usaha menemukan dan membongkar kekuatan emosi yang terpendam itu dapat dilakukan dengan cara bermain, bekerja, dan lebih baik lagi adalah dengan mengatakannya kepada seorang yang dapat menunjukkan gambaran masalah-masalah yang dihadapi remaja yang bersangkutan. Peranan pendidik, guru terutama konselor sangat penting dalam hal ini, sebab mereka dapat melakukannya dengan penerimaan dan pemahaman dalam membantu kegiatan “*emotional catharsis*” tersebut.

6. Perkembangan Penalaran Moral

Moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang

²⁶Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hal, 211.

harmonis dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi. Meskipun moral erat kaitannya dengan hubungan interpersonal, namun sejak lama ia telah menjadi wilayah pembahasa dalam filsafat. Oleh sebab itu Lawrence Kohlberg meempatkan moral sebagai fenomena kognitif dalam kajian psikologi. Apa yang disebut dengan moral menurut Kohlberg adalah bagian dari penalaran (*reasoning*), sehingga ia pun menamakannya dengan penalaran moral (*moral reasoning*).

Penalaran atau pertimbangan tersebut berkenaan dengan keluasan wawasan mengenai relasi antara diri sendiri dan orang lain, hak dan kewajiban. Relasi diri dengan orang lain ini didasarkan atas prinsip *equality*, artinya orang lain sama derajatnya dengan diri sendiri. Moralitas pada hakikatnya adalah penyelesaian konflik antara diri sendiri dan orang lain, antara hak dan kewajiban. Dengan demikian, orang yang bertindak sesuai dengan moral adalah orang yang mendasarkan tindakannya atas penilaian baik buruknya sesuatu.²⁷

7. Perkembangan pemahaman tentang agama

Seperti halnya moral, agama juga merupakan fenomena kognitif. Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan, agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya.

²⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hal, 206

Dibandingkan dengan masa awal anak-anak misalnya, keyakinan agama remaja telah mengalami perkembangan yang cukup berarti. Kalau pada masa awal anak-anak ketika mereka baru memiliki kemampuan berpikir simbolik Tuhan dibayangkan sebagai person yang berada di awan, maka pada masa remaja mereka mungkin berusaha mencari sebuah konsep yang lebih mendalam tentang Tuhan dan eksistensi. Perkembangan pemahaman remaja terhadap keyakinan agama ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya.

Oleh sebab itu, meskipun pada masa awal anak-anak ia telah diajarkan agama oleh orang tua mereka, namun karena pada masa remaja mereka mengalami kemajuan dalam perkembangan kognitif, mereka mungkin mempertanyakan tentang kebenaran keyakinan agama mereka sendiri.²⁸

D. Peran Majelis Ta'lim

Secara etimologis, perkataan Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majlis dan ta'lim. Majlis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan dan ta'lim diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian secara bahasa Majelis Ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran agama islam.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pengertian Majelis adalah Lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata Majelis dalam kalangan ulama adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para ulama islam.²⁹

²⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 208.

Majelis dalam Islam merupakan suatu kumpulan banyak orang yang biasanya berisikan tausiah keislaman dan dilengkapi dengan ritual keagamaan. Diantara macam-macam majelis adalah majelis ta'lim, majelis dzikir, majelis sholawat, dan lain sebagainya.

Kata taklim dalam bahasa Arab berasal dari kata 'alima, ya'lamu, 'ilman, yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. Arti kata ta'lim adalah mengajar, melatih. Majelis taklim berarti suatu komunitas muslim yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tentang ajaran Islam. Menurut istilah, majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan dibimbing oleh alim ulama, yang bertujuan membina dan mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah swt, manusia dengan sesama manusia yang bertujuan untuk membina masyarakat yang bertaqwa dan beriman kepada Allah swt. Majelis ta'lim adalah tempat untuk mencari ilmu, melaksanakan pengajaran atau pengajian Islam. Dengan demikian majelis ta'lim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal.³⁰

Majelis ta'lim merupakan tempat berlangsungnya pendidikan Islam yang membawa misi dakwah Islamiyah, karena tujuannya tidak lain adalah agar nilai-nilai Islam terwarisi oleh setiap insan dan mengkarakter dalam dirinya dan direalisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Bila nilai-nilai Islam telah

²⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. Ke-4, hal. 859.

³⁰Niken Nur'Azizah, Skripsi, "Peran Majelis Ta'lim dan Sholawat Syubbaul Mustofa dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Ponogoro. Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponogoro, 2021.

melekat pada masing-masing individu, maka agama ini menjadi tegar di dunia, tersebar di seluruh lapisan dunia dan fungsi agama Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin dapat dibuktikan.³¹

Secara sederhana tujuan majelis ta’lim adalah tempat berkumpulnya manusia yang didalamnya membahas pengetahuan agama serta terwujudnya ikatan silaturahmi guna meningkatkan kesadaran tentang pentingnya peranan agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya majelis ta’lim remaja dilatih menjadi pribadi yang mandiri dalam menjalankan tugas sebagai khalifah Allah, dan juga dilatih agar bisa menyelesaikan masalah terkait urusan agama. Melihat dari perkembangan teknologi saat ini, hampir sebagian besar masyarakat Islam sudah melupakan yang namanya menuntut ilmu, mereka merasa cukup dengan mencari di internet tanpa mengkaji secara mendalam melalui kitab-kitab atau bertanya pada ahli agama.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi masa mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir dan menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan manusia. Oleh karena itu, upaya pendidikan senantiasa menghantarkan

³¹Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan perkembangan)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1995), hal. 79.

dan membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia.³²

Majelis ta'lim merupakan tempat menimba ilmu yang bersifat fleksibel, berperan mewujudkan pendidikan sepanjang hayat yang berbasis masyarakat sehingga mampu membentuk karakter pesertanya. Tujuan penyampaian pendidikan di majelis ta'lim di antaranya yaitu sebagian besar adalah tujuan pada aspek pengetahuan keagamaan (rohani) dan aspek pengetahuan umum (akal), serta sebagian kecil sekali ditujukan pada aspek keterampilan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan di majelis ta'lim yaitu dapat membentuk jama'ah agar memiliki karakter beriman dan bertakwa, serta karakter berilmu pengetahuan.

Jika ditelaah secara mendalam, majelis ta'lim selain sebagai tempat menimba ilmu, majelis ta'lim juga berperan mewujudkan pendidikan sepanjang hayat berbasis masyarakat agar mampu membentuk karakter pesertanya dalam aspek keagamaan (rohani), aspek keterampilan (akal), dan membentuk karakter beriman dan bertakwa, serta karakter berilmu pengetahuan.

Peranan pembinaan keagamaan merupakan sebuah kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, dimana peranan tersebut dapat dilakukan secara sadar dan terencana, tentunya dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, supaya timbul dalam dirinya sebuah kesadaran, baik dalam sikap penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran agama Islam, dan sebagai pesan yang disampaikan kepada nya tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Pembinaan keagamaan dapat

³²Ahmad Marzuki, "Dinamika Dan Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Di Wilayah Suku Tengger" Jurnal Mafhum, Volume 1 Nomor 2, November 2016, hal, 188.

menimbulkan berbagai peristiwa ditengah masyarakat yang harmoni, yang menegangkan, yang kontroversial, bisa juga melahirkan berbagai pemikiran, baik pemikiran yang moderat maupun yang ekstrem, yang sederhana maupun yang rumit, yang parsial maupun yang komprehensif.³³

Peranan dalam pembinaan keagamaan mencakup segi-segi yang sangat luas, seperti mengajak orang yang belum memeluk Islam untuk masuk Islam, usaha amar ma'ruf nahi mungkar serta usaha-usaha perbaikan dan pembangunan dalam rangka merealisasikan ajaran Islam dalam segenap segi kehidupan. Pembinaan keagamaan sekarang sudah berkembang menjadi satu profesi, yang menuntut skill, planning dan manajemen yang handal. Untuk itu diperlukan sekelompok orang yang secara terus menerus mengkaji, meneliti dan meningkatkan aktivitas secara professional tersebut.³⁴

Salah satu peran majelis ta'lim yang terdapat dalam pembinaan keagamaan, yaitu meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan. Tidak hanya bisa dilaksanakan di lembaga pendidikan formal seperti sekolah agama, peningkatan pengetahuan keagamaan juga bisa didapatkan dari lembaga pendidikan nonformal seperti majelis ta'lim.

³³Ahmad Marzuki, "Dinamika Dan Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Di Wilayah Suku Tengger" Jurnal Mafhum, Volume 1 Nomor 2, November 2016, hal. 188.

³⁴Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2003), hal. 111.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah pencarian data di lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan-kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks dan dokumen.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analitis, dikarenakan agar dapat meminimalkan jarak antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi meliputi analisis dan interpretasi data yang telah dikumpulkan dan segala sesuatu dalam penelitian ini ditemukan dari hasil pengumpulan data yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya di lapangan.

¹M. Nasir Budiman, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2003), hal. 23.

²Moleong, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) hal. 6.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).³ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁴ Penelitian ini ingin memberikan gambaran atau melukiskan hasil pengamatan yang di dapat dari lapangan da menjelaskannya dengan kata-kata.

B. Sumber Data Penelitian

Data penelitian terdiri dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer.⁵ Data primer disebut juga dengan data asli atau data baru, yang mana data ini akan penulis peroleh dari responden-responden yang akan diwawancarai. Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literature yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti buku-buku di perpustakaan, skripsi, jurnal ilmiah, laporan penelitian terdahulu, artikel dan situs internet.

Sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu. Responden merupakan orang yang dianggap lebih

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 8.

⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 18.

⁵Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Erlangga, 2001), hal. 129.

mengetahui apa yang diharapkan peneliti sehingga akan memudahkan penyelesaian penelitian ini.⁶ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Aparatur desa yang meliputi kepala desa, tkg imum dan ketua pemuda Gampong Meue
2. Ustadz/Ustadzah yang memberikan bimbingan islami pada Majelis Ta'lim.
3. Remaja yang terdiri dari 3 (tiga) remaja laki-laki dan 4 (empat) remaja perempuan.

Kemudian dalam pelaksanaan penelitian nantinya, peneliti akan membatasi batasan usia remaja, yaitu antara 15-20 tahun baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Karena menurut peneliti usia tersebut adalah masa-masa paling rentan terhadap remaja.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi. Jadi teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara.

1. Observasi

Sugiyono mengutip pendapatnya Sutrisno Hadi yang mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 85.

terlalu besar. Jadi observasi disini mengamati dan mencatat secara langsung hal-hal yang dilakukan oleh objek penelitian. Menurut Sugiyono dalam proses pengumpulan data melalui observasi terbagi kepada dua, yaitu :

a. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.⁷

b. Observasi Non-Partisipan

Observasi nonpartisipan yaitu observasi yang dilakukan dengan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁸ Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, dimana peneliti hanya terlibat sebagai pengamat. Adapun hal-hal yang akan diobservasi oleh peneliti yaitu proses berjalannya kegiatan majelis ta'lim serta partisipasi para remaja baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan dalam mengikuti majelis ta'lim.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sugiyono mengutip pendapatnya Esterberg yang mengemukakan tentang

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 145

⁸*Ibid*, hal. 146

beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi-struktur dan tidak terstruktur. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara semi-struktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁹ Wawancara dilakukan langsung kepada aparatur gampong, ustadz/ustadzah yang mengajar dan para remaja. Berikut ini adalah proses wawancara yang akan dilakukan, yaitu :

a. Memulai Wawancara

Dalam proses wawancara peneliti memerlukan ketersediaan responden untuk memberi keterangan. Salah satu syarat untuk itu ialah *rapport* antara kedua pihak yaitu peneliti dan responden. *Rapport* dapat dibangkitkan dengan memberi ucapan selamat, memperkenalkan diri, menunjukkan kartu pengenal, menjelaskan tujuan penelitian dan pentingnya keterangan dari responden bagi penelitian yang dilakukan.

b. *Probing* untuk mengorek keterangan

Salah satu hal yang perlu dilakukan ialah “mengorek” keterangan yaitu berusaha memperoleh keterangan yang lebih jelas atau lebih mendalam. “Probing” atau meminta keterangan lebih lanjut dapat dilakukan bila jawaban itu kurang jelas atau kurang lengkap.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 231-233

c. Mencatat hasil wawancara

Tugas yang paling penting dilakukan saat proses wawancara yaitu mencatat hasil wawancara. Selama wawancara peneliti perlu membuat catatan, jika dapat dengan stenografi atau tulisan biasa secara cepat tetapi jelas, adakalanya hanya menuliskan kata-kata penting namun juga ada yang menulis persis seperti yang diucapkan oleh responden. Pada zaman sekarang pewawancara dapat dibantu oleh *tape recorder* (alat perekam suara).

d. Mengakhiri wawancara

Mengakhiri wawancara dengan proses singkat dapat dilakukan dengan mengucapkan terimakasih dan senyuman.¹⁰

Dalam wawancara, penulis menggunakan cara pencatatan langsung dan disertai dengan bantuan *tape recorder* (alat perekam suara). Hal ini diperlukan untuk memastikan pokok-pokok materi yang disampaikan responden sesuai dengan yang telah dihimpun.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku referensi tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.¹¹ Adapun dalam kegiatan ini penulis akan mengumpulkan

¹⁰S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 120-124.

¹¹ Burhan Bugin, *Metodelogi penelitian Kuantitatif*,...hal. 136.

berbagai dokumen penting yang berkaitan dengan objek penelitian. Seperti foto proses berjalannya kegiatan majelis ta'lim serta foto peserta majelis ta'lim.

D. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengutip pendapatnya Miles and Huberman yang mengemukakan tentang aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data yang telah dihimpun dari lapangan sehingga dapat ditemukan hal-hal yang pokok dari objek penelitian. Kegiatan lain yang dilakukan adalah juga mengumpulkan data atau informasi dari hasil observasi dan hasil wawancara, atau pokok-pokok yang penting dari setiap temuan di lapangan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Dalam penyajian data peneliti memberikan makna (analisis) terhadap observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan penelitian. Adapun metode analisis yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah menguraikan kata sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing/Verivication*

Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban dari responden. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.¹²



¹²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 246-252

BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Dalam sub bagian ini aspek data yang akan di deskripsikan berdasarkan temuan lapangan yaitu:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara umum Gampong Meue terletak di Kecamatan Trienggadeng, Kabupaten Pidie Jaya. Luas Gampong Meue adalah 1,9 km², yang terdiri dari pemukiman penduduk, persawahan, dan tanah kebun masyarakat.

a. Demografi Gampong Meue

Ditinjau dari letak geografisnya, Gampong Meue merupakan salah satu gampong dari 64 gampong yang berada di wilayah Trienggadeng yang didalamnya terdapat 522 Kepala Keluarga dengan 1.870 jiwa. Untuk memudahkan proses pendataan dan pemerataan penduduk, Gampong Meue dibagi menjadi 5 dusun yang terdiri dari :

Tabel 4.1
Daftar Nama Dusun yang Ada di Gampong Meue

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa	Jenis Kelamin	
				Laki-laki	Perempuan
1.	Tgk Meunasah	117	421	209	212
2.	Lampoh U	127	485	246	239
3.	Alue Dama	127	456	227	229
4.	Lampoh Kawat	86	313	148	165

5.	Tanoh Baro	65	195	104	91
		522 KK			

Tabel 4.2

Daftar Nama Keuchik di Gampong Meue Dari Masa ke Masa

No	Daftar Nama Keuchik	Masa Jabatan s/d
1.	M. Adam Yusuf	1957-1969
2.	T. Jabar Umar	1969-1972
3.	M. Yahya Musa	1972-1985
4.	H.A Rahman Gapi	1985-1993
5.	Mukhtardani	1993-2002
6.	Muhammad Taib	2002-2021
7.	Zulkifli	2021-2027 (Sedang Menjabat)

Tabel 4.3

Perbatasan Gampong Meue

No	Desa/kelurahan	Batas
1.	Selat Malaka	Sebelah Utara
2.	Mesjid Trienggadeng/Tuengklut	Sebelah Selatan
3.	Cot Lheurheng	Sebelah Timur
4.	Gampong Paya	Sebelah Barat

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	SD	385	-
2.	SLTP/SMP	436	-
3.	SLTA/SMA	464	-

4.	D-3	32	-
5.	S-1	17	-
6.	Lainnya	-	Santri Pesantren

Sumber: Kantor Keuchik Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng.

Data-data yang terdapat dalam tabel di atas adalah data-data yang didapat setelah dilakukan pendataan desa pada bulan mei tahun 2020.

Tabel 4.5

Daftar Nama-Nama Yang di Wawancarai

No.	Nama	Jabatan
1.	Zulkifli	Keuchik Gampong Meue
2.	Tgk. Ali Murtaza	Tgk. Imum Gampong Meue/ustadz yang mengajar pada majelis ta'lim
3.	Zaimi Mahzar	Ketua Pemuda Gampong Meue
4.	Naziratul Husna	Remaja Gampong Meue
5.	Maqfira Tul Izzah	Remaja Gampong Meue
6.	Taya Dinika	Remaja Gampong Meue
7.	Khairunnisak	Remaja Gampong Meue
8.	Ziah Ulhaq	Remaja Gampong Meue
9.	Muhammad Nanda Alfayet	Remaja Gampong Meue
10.	Faldi Ramadhana	Remaja Gampong Meue

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Minat Remaja dalam Mengikuti Majelis Ta'lim di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng

Untuk mengetahui tentang bagaimana minat remaja dalam mengikuti Majelis Ta'lim di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng ini, peneliti mewawancarai 3 (tiga) orang aparatur Gampong dan 5 (lima) Orang remaja Gampong Meue. Hasil wawancara di deskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk. Zulkifli (Keuchik Gampong Meue) menyatakan bahwa:

“Majelis ta’lim diadakan di Gampong Meue yang di khususkan untuk remaja merupakan salah satu upaya untuk mengajak remaja-remaja yang ada di Gampong Meue kepada jalan kebajikan, yaitu menjalankan perintah Allah SWT dan rasulnya. Melihat para remaja yang sibuk dengan urusan dunia, kami para orang tua ini selalu memberikan nasehat dengan tujuan menarik para remaja ini agar mau untuk mengikuti Majelis Ta’lim paling tidak sekali dalam satu minggu”.¹

Tgk Ali Murtaza (Imam Gampong Meue sekaligus Ustadz yang memberi bimbingan islami pada Majelis Ta’lim) menambahkan bahwa :

“Majelis Ta’lim di Gampong meue untuk masing-masing remaja dilaksanakan dalam seminggu sekali, pada rabu malam ataupun malam kamis kegiatan Majelis Ta’lim di khususkan untuk remaja laki-laki dan pada hari Jum’at siang dilaksanakan untuk remaja perempuan. Dilihat dari jumlah kehadiran para remaja untuk mengikuti Majelis Ta’lim masih kurang karena masih banyak dari para remaja ini yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Remaja laki-laki kadang lebih memilih untuk duduk di warung kopi dari pada menghadiri Majelis Ta’lim dan remaja perempuan mungkin sibuk dengan kegiatan dirumah mereka masing-masing. Dalam artian bukan tidak ada remaja yang menghadiri majelis ta’lim tapi masing kurang.”²

Selanjutya Zaimi mahzar selaku ketua pemuda Gampong Meue mengatakan bahwa:

“Dimana tugas saya sendiri sebagai ketua pemuda adalah memberikan contoh yang baik kepada remaja-remaja yang ada di Gampong Meue dan tidak henti-hentinya untuk terus mengajak remaja mengikuti Majelis Ta’lim. Untuk menghadiri majelis ta’lim ini kadang para remaja lebih kepada ikut-ikut teman. Jika temannya ikut ada beberapa remaja ikut namun jika temannya tidak ikut dia juga tidak ikut. Sehingga jumlah kehadiran remaja dalam mengikuti majelis ta’lim ini naik turun.”³

¹Hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli selaku Keuchik di Gampong Meue pada hari Sabtu tanggal 02 Oktober 2021 pukul 10:00 WIB.

² Hasil wawancara dengan Tgk Ali Murtaza selaku Teungku Imum sekaligus Ustadz yang mengajar pada Majelis Ta’lim di Gampong Meue pada hari Senin tanggal 04 Oktober 2021 pukul 10:30 WIB.

³ Hasil wawancara dengan Zaimi Mahzar selaku Ketua pemuda di Gampong Meue pada hari Minggu tanggal 03 Oktober 2021 pukul 11:00 WIB.

Taya dinika menyatakan bahwa:

“Saya sendiri sangat senang dengan majelis ta’lim, karena menurut saya dari pada saya tidak punya kegiatan lebih baik saya mengikuti majelis ta’lim sehingga saya mendapatkan ilmu pengetahuan serta ustadz selalu memberikan bimbingan islami ataupun memberikan pemahaman tentang agama islam dengan bahasa yang mudah di pahami”.⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh Naziratul Husna :

“Saya sangat tertarik dengan di adakan majelis ta’lim khusus untuk remaja ini, dengan begitu saya dapat bertemu dengan teman-teman dan mendapatkan ilmu pengetahuan tentang agama islam dan saya juga senang dengan majelis ta’lim ini karena disini tidak di campur adukkan antara anak-anak, remaja, orang dewasa tapi dikhususkan untuk kami para remaja.”⁵

Selanjutnya Muhammad Nanda Alfayet Mengatakan bahwa:

“Saya berminat untuk mengikuti majelis ta’lim, jika teman-teman saya juga ikut. Dan jika pembahasan yang dibahas pada majelis ta’lim tidak membosankan. Jika Ustadz yang ada pada majelis ta’lim dapat menyesuaikan pembahasan yang diberikan kepada kami para remaja dan pembahasan itu menarik. Maka kami para remaja juga akan berminat untuk megikuti majelis ta’lim”⁶

Selanjutnya Faldi Ramadhana menyatakan bahwa:

“Pada awalnya saya sama seperti teman-teman yang lainnya, saya kurang berminat untuk mengikuti majelis ta’lim, karena dalam pikiran saya itu merupakan hal yang membosankan dan pembahasannya juga itu-itu saja, tetapi setelah saya di beri pencerahan oleh pak Ustadz dan saya mencoba untuk mengikuti majelis ta’lim, saya menjadi paham bahwa banyak sekali manfaat yang saya dapatkan. Terlebih lagi ustadz yang mengajar pada majelis ta’lim tidak kasar bahkan sering mengajak kami untuk bercanda”.⁷

⁴ Hasil wawancara dengan Taya Dinika selaku Remaja yang mengikuti Majelis Ta’lim di Gampong Meue pada hari Jum’at tanggal 01 Oktober 2021 pukul 15:30 WIB.

⁵ Hasil wawancara dengan Naziratul Husna selaku Remaja yang mengikuti Majelis Ta’lim di Gampong Meue pada hari Jum’at tanggal 01 Oktober 2021 pukul 15:30 WIB.

⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Nanda Alfayet selaku Remaja yang mengikuti Majelis Ta’lim di Gampong Meue pada hari selasa tanggal 05 Oktober 2021 pukul 11:30 WIB.

⁷ Hasil wawancara dengan Faldi Ramadhana selaku Remaja yang mengikuti Majelis Ta’lim di Gampong Meue pada hari Jum’at tanggal 05 Oktober 2021 pukul 11:30 WIB.

Magfiratul Izzah menyatakan bahwa :

“Minat untuk mengikuti majelis ta’lim itu tergantung apa yang di sampaikan oleh Ustadz/Ustadzah. Jika materi yang disampaikan menarik, maka kami para remaja juga akan tertarik untuk mengikuti majelis ta’lim, namun sebaliknya jika materi yang disampaikan itu membosankan maka kami juga akan merasa malas untuk mengikuti majelis ta’lim”.⁸

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pemberian bimbingan islami pada majelis ta’lim dilakukan oleh ustadz/ustadzah yang mengajar dan dilaksanakan seminggu sekali untuk masing-masing remaja laki-laki dan perempuan. Adapun minat remaja untuk mengikuti majelis ta’lim sangatlah kurang, dipengaruhi oleh beberapa faktor: Di antaranya faktor teman sebaya dan pembahasan yang di anggap kurang menarik.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, menunjukkan bahwa pemberian bimbingan islami pada majelis ta’lim dilakukan oleh ustadz/ustadzah yang mengajar dan dilaksanakan seminggu sekali untuk masing-masing remaja laki-laki dan perempuan. Adapun minat remaja untuk mengikuti majelis ta’lim sangatlah kurang, dipengaruhi oleh beberapa faktor: Pertama, faktor teman sebaya. Para remaja sangat dipengaruhi oleh faktor ini, jika teman sebayanya berminat untuk mengikuti majelis ta’lim maka remaja lainnya juga akan mengikuti majelis ta’lim namun sebaliknya jika teman sebayanya enggan mengikuti majelis ta’lim maka remaja lainnya juga akan merasa enggan untuk mengikuti majelis ta’lim. Kedua, Pembahasan yang di anggap kurang menarik.

⁸ Hasil wawancara dengan Magfiratul Izzah selaku Remaja yang mengikuti Majelis Ta’lim di Gampong Meue pada hari Jum’at tanggal 01 Oktober 2021 pukul 15:30 WIB.

⁹ Hasil Observasi penelitian di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng .

2. Urgensi Bimbingan Islami terhadap Remaja dalam Mengikuti Majelis Ta'lim di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng

Untuk mengetahui tentang apa urgensi bimbingan islami terhadap remaja dalam mengikuti majelis ta'lim di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng, peneliti mewawancarai 3 (tiga) orang aparatur desa dan 4 (empat) orang remaja yang ada di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng. Hasil wawancara dideskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk. Zulkifli (Keuchik Gampong Meue) menyatakan bahwa:

“Pemberian bimbingan islami agar para remaja tertarik untuk mengikuti majelis ta'lim itu sangatlah penting. Dimana saya sendiri yakin dengan terus dibimbing para remaja ini akan sadar betapa pentingnya mengikuti majelis ta'lim karena pada majelis ta'lim ini mereka akan mendapatkan pengetahuan agama yang nantinya akan menjadi bekal mereka saat meninggalkan dunia, saya sangat berharap pemberian bimbingan islami ini terus diberikan kepada remaja, tidak hanya oleh aparat desa, ustadz/ustadzah namun juga oleh para orang tua remaja yang ada di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng ini”¹⁰

Selanjutnya Tgk Ali Murtaza mengatakan bahwa :

“pemberian bimbingan islami kepada remaja sangatlah penting, mengingat para remaja ini sangat rentan untuk melakukan hal-hal negatif dikarenakan pengaruh lingkungan dan teman sebaya yang dapat merusak hidup mereka. Maka para remaja ini perlu terus di bimbing agar mau ataupun berminat untuk mengikuti majelis ta'lim. Dimana di majelis ta'lim ini para remaja akan terus di bimbing agar menjadi pribadi yang lebih baik dan menjalankan perintah Allah dan rasulnya.”¹¹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Zaimi Mahzar (ketua pemuda Gampong Meue) menyatakan bahwa:

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli selaku Keuchik di Gampong Meue pada hari Sabtu tanggal 02 Oktober 2021 pukul 10:00 WIB

¹¹ Hasil wawancara dengan Tgk Ali Murtaza selaku Teungku Imum sekaligus Ustadz yang mengajar pada Majelis Ta'lim di Gampong Meue pada hari Senin tanggal 04 Oktober 2021 pukul 10:30 WIB.

“pentingnya memberikan bimbingan islami kepada remaja ini dikarenakan mereka sangat perlu untuk dibimbing ke arah yang benar agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang dapat merugikan dirinya dan orang lain. Dengan mengikuti majelis ta’lim para remaja akan lebih pintar dalam memilah mana yang haram dan mana yang halal sehingga ia akan takut untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama islam.”¹²

Muhammad Nanda Alfayet mengatakan bahwa:

“Kami sangat membutuhkan bimbingan dari orang dewasa yang lebih berpengalaman dari kami. Namun saya sendiri tidak suka jika di bimbing dengan keras misalnya di bentak-bentak untuk melakukan atau mengikuti sesuatu, rasanya akan sangat senang jika para remaja ini dapat di bimbing dengan cara yang lemah-lembut.”¹³

Selanjutnya Khairunnisak menyatakan bahwa:

“Pentingnya bimbingan islami kepada remaja dikarenakan saya sendiri masih sangat lalai dengan kegiatan-kegiatan yang saya rasa menyenangkan. Jadi saya rasa kami para remaja butuh untuk terus di ingatkan lagi dan lagi yaitu dengan cara di bimbing agar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.”¹⁴

Ziah Ulhaq menyatakan bahwa:

“Dengan adanya bimbingan islami kita menjadi sedikit lebih paham tentang Islam dan dengan adanya bimbingan islami juga dapat meningkatkan pengetahuan kita tentang agama islam, yang membuat kita sadar bahwa mengikuti majelis ta’lim itu merupakan suatu hal penting dan bermanfaat untuk di ikuti.”¹⁵

Selanjutnya Faldi Ramadhana menyatakan bahwa:

“Bimbingan islami merupakan suatu hal yang penting bagi setiap individu terutama pada remaja seperti saya. Dengan adanya bimbingan islami yang di sampaikan oleh ustadz/ustadzah kepada kami, kami menjadi lebih banyak tau tentang islam yang membuat kami semakin tertarik dan mencari tau lebih jauh tentang hal-hal yang berkaitan dengan islam,

¹² Hasil wawancara dengan Zaimi Mahzar selaku Ketua pemuda di Gampong Meue pada hari Minggu tanggal 03 Oktober 2021 pukul 11:00 WIB.

¹³ Hasil wawancara dengan Muhammad Nanda Alfayet selaku Remaja yang mengikuti Majelis Ta’lim di Gampong Meue pada hari selasa tanggal 05 Oktober 2021 pukul 11:30 WIB.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Khairunnisak selaku Remaja yang mengikuti Majelis Ta’lim di Gampong Meue pada hari Jum’at tanggal 01 Oktober 2021 pukul 15:30 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ziah Ulhaq selaku Remaja yang mengikuti Majelis Ta’lim di Gampong Meue pada hari selasa tanggal 05 Oktober 2021 pukul 11:30 WIB.

sehingga membuat kami begitu tertarik untuk mengikuti majelis ta'lim, karena disitu kami mendapatkan lebih banyak pengetahuan agama".¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pemberian bimbingan islami dalam meningkatkan minat remaja untuk mengikuti majelis ta'lim sangatlah penting. Dengan adanya bimbingan islami dapat mendorong remaja secara perlahan untuk meningkatkan minat remaja dalam mengikuti majelis ta'lim, menyadari remaja tentang bagaimana pentingnya untuk mengikuti majelis ta'lim serta dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang agama islam.¹⁷

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberian bimbingan islami dalam meningkatkan minat remaja untuk mengikuti majelis ta'lim sangatlah penting, diantaranya yaitu: pertama, dengan adanya bimbingan islami remaja dapat memahami tentang bagaimana pentingnya mengikuti majelis ta'lim. Kedua, dengan adanya bimbingan islami remaja akan terarah untuk menjauhi perbuatan yang dapat merugikan dirinya dan orang lain. Ketiga, dengan adanya bimbingan islami remaja dapat mengambil hikmah dan pengajaran yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam sub bagian ini ada 2 data yang akan dibahas, (1) bagaimana minat remaja dalam mengikuti majelis ta'lim di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng (2) apa urgensi bimbingan islami dalam meningkatkan minat

¹⁶Hasil wawancara dengan Faldi Ramadhana selaku Remaja yang mengikuti Majelis Ta'lim di Gampong Meue pada hari selasa tanggal 05 Oktober 2021 pukul 11:30 WIB.

¹⁷ Hasil Observasi penelitian di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng.

remaja untuk mengikuti majelis ta'lim di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng.

1. Minat Remaja dalam Mengikuti Majelis Ta'lim di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng

Berdasarkan hasil deskriptif data terkait dengan minat remaja dalam mengikuti majelis ta'lim di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng sangatlah kurang, dipengaruhi oleh beberapa faktor : Diantaranya faktor teman sebaya dan pembahasan yang di anggap kurang menarik.

Pertama, faktor teman sebaya. Seperti halnya pada semua periode yang penting, selama rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya. Menurut Sidik Jatmika, kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus, yakni : Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bisa menjauhkan remaja dari keluarganya. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir.¹⁸

¹⁸ Sidik Jatmika, *Genk Remaja, Anak Haram Sejarah Ataukah Korban Globalisasi?*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 10.

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.¹⁹

Pengaruh teman sebaya inilah yang menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan minat remaja untuk mengikuti majelis ta'lim. Jika teman sebayanya mengikuti majelis ta'lim maka remaja lainnya juga akan mengikuti majelis ta'lim begitupun sebaliknya. Maka, pergaulan yang benar dan baik akan membawa remaja kepada perilaku serta minat yang baik pula.

Kedua, pembahasan yang kurang menarik. Pembahasan yang kurang menarik sangat berpengaruh pada minat remaja untuk mengikuti majelis ta'lim. Dimana para remaja menginginkan pembahasan yang diberikan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

2. Urgensi Bimbingan Islami dalam Meningkatkan Minat Remaja untuk Mengikuti Majelis Ta'lim di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng

Berdasarkan hasil deskriptif data terkait dengan urgensi bimbingan islami dalam meningkatkan minat remaja untuk mengikuti majelis ta'lim di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng sangatlah penting, diantaranya yaitu: pertama, dengan adanya bimbingan islami remaja dapat memahami tentang bagaimana pentingnya mengikuti majelis ta'lim. Kedua, dengan adanya bimbingan islami remaja akan terarah untuk menjauhi perbuatan yang dapat merugikan dirinya dan

¹⁹ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hal, 221.

orang lain. Ketiga, dengan adanya bimbingan islami remaja dapat mengambil hikmah dan pengajaran yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pertama, dengan adanya bimbingan islami remaja dapat memahami tentang bagaimana pentingnya mengikuti majelis ta'lim. Majelis ta'lim merupakan tempat berlangsungnya pendidikan Islam yang membawa misi dakwah Islamiyah, karena tujuannya tidak lain adalah agar nilai-nilai Islam terwarisi oleh setiap insan dan mengkarakter dalam dirinya dan direalisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Bila nilai-nilai Islam telah melekat pada masing-masing individu, maka agama ini menjadi tegar di dunia, tersebar di seluruh lapisan dunia dan fungsi Agama Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* dapat dibuktikan.²⁰

Secara sederhana tujuan majelis ta'lim adalah tempat berkumpulnya manusia yang didalamnya membahas pengetahuan agama serta terwujudnya ikatan silaturrahi guna meningkatkan kesadaran tentang pentingnya peranan agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya majelis ta'lim remaja dilatih menjadi pribadi yang mandiri dalam menjalankan tugas sebagai khalifah Allah, dan juga dilatih agar bisa menyelesaikan masalah terkait urusan agama.²¹

Dalam hal keagamaan, majelis ta'lim memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat. Karena tujuan dari majelis ta'lim sendiri yaitu mengajarkan tentang ilmu keagamaan. Maka dari itu keberadaan majelis ta'lim sangatlah membantu remaja dalam mempelajari ilmu agama dan menerapkannya

²⁰Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan perkembangan)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1995), hal. 79.

²¹Ahmad Marzuki, "Dinamika Dan Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Di Wilayah Suku Tengger" *Jurnal Mafhum*, Volume 1 Nomor 2, November 2016, hal. 188.

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bimbingan islami diharapkan dapat meningkatkan remaja untuk mengikuti majelis ta'lim di Gampong Meue kecamatan trienggadeng.

Kedua, dengan adanya bimbingan islami remaja akan terarah untuk menjauhi perbuatan yang dapat merugikan dirinya dan orang lain. Hakikat bimbingan konseling islam adalah usaha membina individu belajar mengembangkan fitrah dan kembali kepada fitrah. Dengan cara memperdayakan (empowering) iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah.²²

Bimbingan islami yang diberikan pada majelis ta'lim di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng menandakan kepada para remaja untuk dapat berperilaku baik dan menjauhi segala sesuatu yang dapat merugikan dirinya maupun orang lain. Dengan adanya bimbingan islami diharapkan dapat meningkatkan minat remaja untuk mengikuti majelis ta'lim.

Ketiga, dengan adanya bimbingan islami remaja dapat mengambil hikmah dan pengajaran yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bimbingan Islami merupakan layanan bimbingan dalam membantu individu agar terarah, sistematis, dan kontinu, dengan berlandaskan kepada al-Quran dan Hadist sehingga tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat baik itu secara individu maupun secara kelompok, baik yang bermasalah ataupun tidak bermasalah, dengan tujuan agar

²²Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 22.

mereka dapat mengfungsikan seoptimal mungkin keimanannya, sehubungan dengan masalah yang dihadapi, terlepas dari masalahnya sehingga mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya baik dimasa sekarang atau masa yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

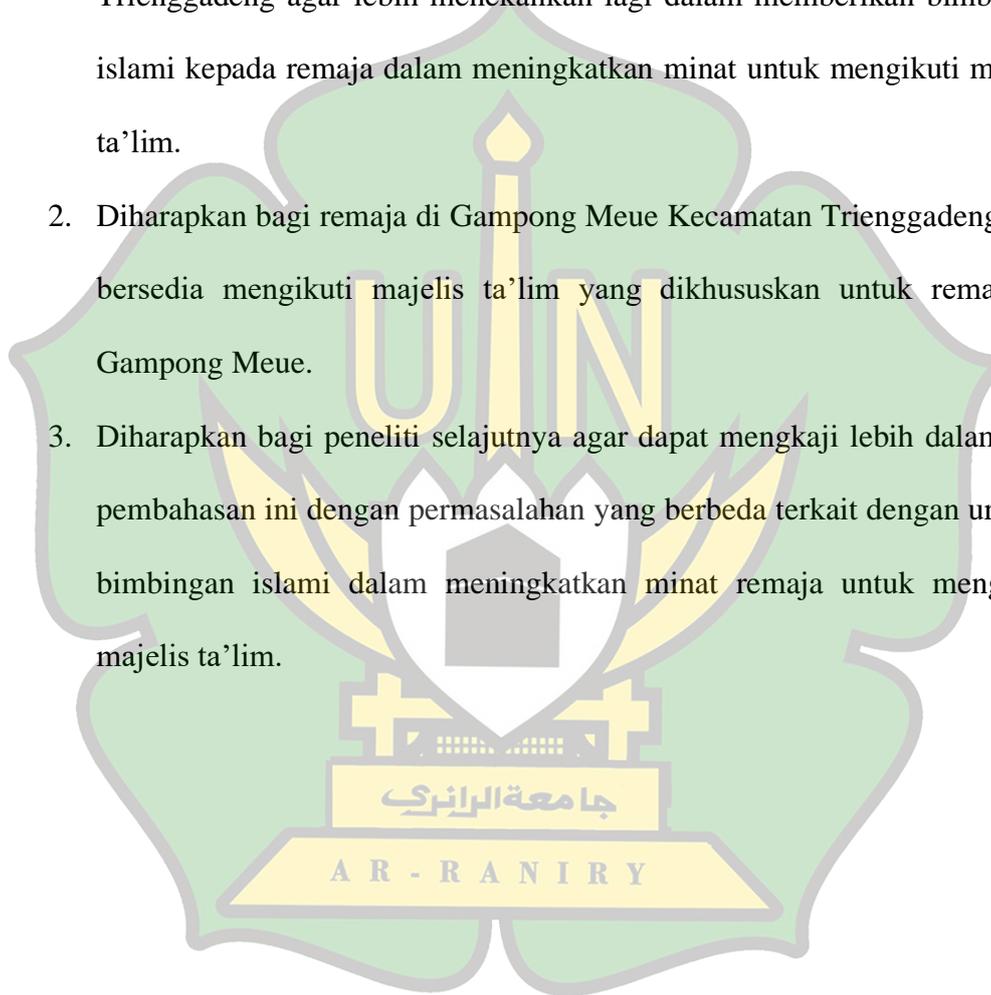
Berdasarkan latar belakang masalah, dari uraian-uraian yang terdapat dalam bab-bab sebelumnya dan juga hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Minat remaja untuk mengikuti majelis ta'lim dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya *pertama*, faktor teman sebaya. Para remaja sangat dipengaruhi oleh faktor ini, jika teman sebayanya berminat untuk mengikuti majelis ta'lim maka remaja lainnya juga akan mengikuti majelis ta'lim namun sebaliknya jika teman sebayanya enggan mengikuti majelis ta'lim maka remaja lainnya juga akan merasa enggan untuk mengikuti majelis ta'lim. *Kedua*, pembahasan yang menarik dengan bahasa yang mudah dimengerti. *Ketiga*, pemberian nasehat.
2. Urgensi bimbingan islami dalam meningkatkan minat remaja untuk mengikuti majelis ta'lim, diantaranya yaitu *pertama*, dengan adanya bimbingan islami remaja dapat memahami tentang bagaimana pentingnya mengikuti majelis ta'lim. *Kedua*, dengan adanya bimbingan islami remaja akan terarah untuk menjauhi perbuatan yang dapat merugikan dirinya dan orang lain. *Ketiga*, dengan adanya bimbingan islami remaja dapat mengambil hikmah dan pengajaran yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti paparkan, ada beberapa saran atau masukan yang dapat diberikan yaitu :

1. Diharapkan bagi ustadz/ustadzah di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng agar lebih menekankan lagi dalam memberikan bimbingan islami kepada remaja dalam meningkatkan minat untuk mengikuti majelis ta'lim.
2. Diharapkan bagi remaja di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng agar bersedia mengikuti majelis ta'lim yang dikhususkan untuk remaja di Gampong Meue.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih dalam lagi pembahasan ini dengan permasalahan yang berbeda terkait dengan urgensi bimbingan islami dalam meningkatkan minat remaja untuk mengikuti majelis ta'lim.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, 2008, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Abu Al Qasim Mahmud Ibn Umar Al Zamakhsyari, 1998, *Al Kasyaf 'an Haqaiq Gowamidh Al Tanzil wa Uyuni Al Aqa'il fi wujuhi al ta'wil*, Riyadh: Maktabah Al Abikan.
- Ahmad Marzuki, 2016, "Dinamika Dan Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Di Wilayah Suku Tengger" *Jurnal Mafhum*, Volume 1 Nomor 2, November.
- Anwar Sutoyo, 2014 *Bimbingan & Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aplikasia, 2017, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1.
- Bimo Walgito, 1995, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Burhan Bungin, 2001, *Metodelogi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Erlangga.
- Desmita, 2010, *Psikologi Perkembangan*, Cet.6, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Elizabeth. B. Hurlock, 1993, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga.
- Elizabeth. B. Hurlock, 2002, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Cet.5, Jakarta: Erlangga.
- Hasbullah, 1995, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan perkembangan)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Haris Herdiansyah, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Hurlock, E. 2004. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga Press.
- H.M. Arifin, 1998, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Trayon Press.

- H. Paimun, 2008, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: UIN Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2009, Arti Kata Urgen, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kementrian Agama RI, 2012, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, hal. 282.
- Moleong, L.J, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M.Quraish Shihab, 2002, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol 7 Jakarta: Lentera Hati.
- M. Hamdani Bakran, Adz-dzaki, 2001, *Psikoterapi dan Konseling Islami*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- M. Nasir Budiman, dkk. 2003, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- M. Hamdan Bakran adz-Dzaky, 2002, *Pikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru.
- Niken Nur'Azizah, 2021 "*Peran Majelis Ta'lim dan Sholawat Syubbaul Mustofa dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Ponogoro*. Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponogoro
- Peter Salim, 1986, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, Cet 1, Jakarta: Modem English Press.
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sarlito W. Sarwono, 2012, *Psikologi Remaja*, Rajawali Pers.
- Singgih D Gunarsa, 2009, *Psikologi untuk Membimbing*, Jakarta: BPK Guug Mulia.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta.
- S. Wirawan, 2002, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- S. Nasution, 2011, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara.

Tia Mar'atus Sholiha, 2014, "Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majelis Dzikir Al-Masruriyyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur)," *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 10 No. 2

Tohari Musnamar, 1992, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: UII Pres.

Tuty Alawiyah, 1997, *Strategi Dakwah Lingkungan Majelis Taklim* (Cet. 1; Bandung: Mizam.

W.J.S Poerwadarminta, 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.

Yudrik Jahja, 2011, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B- 3617 /Un.08/FDK/KP.00.4/09/2021
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
 b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Dr. Mira Fauziah, M. Ag**
 2) **M. Yusuf My, MA**

Sebagai Pembimbing Utama
 Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Adinda Ramadhani
 Nim/Jurusan : 170402117 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKl)
 Judul : Urgensi Bimbingan Islami dalam Meningkatkan Minat Remaja Untuk Mengikuti Majelis Ta'lim di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun dihitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

AR - RANIRY

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 14 September 2021 M
 07 Safar 1443 H
 An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 Dekan.



Tembusan:
 1. Rektor UIN Ar-Raniry
 2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 14 September 2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3111/Un.08/FDK.I/PP.09/8/2021
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Keuchik Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ADINDA RAMADHANI / 170402117**
 Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam
 Alamat sekarang : Gampong meue kecamatan trienggadeng kabupaten pidie jaya

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Urgensi bimbingan islami dalam meningkatkan minat remaja untuk mengikuti majelis ta'lim di gampong meue kecamatan trienggadeng***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 September 2021
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember 2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.

A R - R A N I R Y



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA
KECAMATAN TRIENGGADENG
GAMPONG MEUE**

Jln. Medan – B. Aceh Kec. Trienggadeng, Kab. Pidie Jaya Kode Pos : 24185

Nomor : / /2021

Gampong Meue, 02 Oktober 2021

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Surat Keterangan Telah
Melakukan Riset/Penelitian
Ilmiah Mahasiswa

Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Ar-Raniry
di_
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini Keuchik Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Adinda Ramadhani
Nim : 170402117
Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng
Kabupaten Pidie Jaya

Telah melakukan Riset/Penelitian Ilmiah di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, untuk memperoleh data dalam penyusunan Skripsinya yang berjudul;

**“Urgensi Bimbingan Islami dalam Meningkatkan Minat Remaja Untuk Mengikuti
Majelis Taklim di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gampong Meue, 02 Oktober 2021
Keuchik Gampong Meue

ZULKIFLI

Wawancara dengan Keuchik Gampong Meue



Wawancara dengan Tgk Imum/ Ustadz yang mengajar pada majelis ta'lim



Wawancara dengan ketua pemuda Gampong Meue



Wawancara dengan remaja Gampong Meue





Peta Gampong Meue



KEC. TRIENGA
Tahun

POTENSI SUMBER DAYA
POTENSI

1. BATAS WILAYAH		
BATAS	DESA/KELURAHAN	KECAMATAN
Sebelah Utara	SELAT MALAKA	TRIANGA ADAM
Sebelah Selatan	MESJID TRIGADENG / MURABELAY	--
Sebelah Timur	COT KREUBHENG	--
Sebelah Barat	GAMPONG PAYA	--
PENETAPAN BATAS DAN PETA WILAYAH		
PENETAPAN BATAS	DASAR HUKUM	PETA WILAYAH
Sudah Ada / Belum Ada	Perdes Nomor : Perdes Nomor :	Ada / Tidak Ada
2. LUAS WILAYAH MENURUT PENGGUNAAN		
Luas Pemukiman		Ha/m2
Luas Persawahan		Ha/m2
Luas Perkebunan		Ha/m2
Luas Kuburan	0,30	Ha/m2
Luas Pekarangan		Ha/m2

Keuchik yang pernah menjabat di Gampong Meue



جامعة الرانيري

AR-RANIRY